

**EFEKTIFITAS PROGRAM ADIWIYATA DALAM UPAYA
MEMBANGUN EKOLITERASI PESERTA DIDIK
(Studi Kasus di MTsN 1 Pesisir Selatan)**

TESIS



OLEH

**YUSFIANDRITA
NIM.16168007**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Sains

**PROGRAM STUDI ILMU LINGKUNGAN
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

ABSTRACT

Yusfiandrita, 2020, "The Effectiveness of the Adiwiyata Program in Efforts to Build Student Ecoliteration (Case Study at MTsN I Pesisir Selatan)". Thesis. Graduate Program of Universitas Negeri Padang.

Ecoliteration is one of the efforts to create a sustainable society, namely a society that considers the importance of environmental protection and preservation. Since the promulgation of the memorandum of understanding between educational institutions and the Ministry of Environment, an environmental education program has been developed through the implementation of the Adiwiyata program at schools, which aims to build student ecoliteracy from the aspects of knowledge, attitudes and environmental friendly behavior. This study aims to analyze the relationship between environmental education and environmental awareness of students and to analyze the effectiveness of the Adiwiyata program, in an effort to build ecoliteracy of students at MTsN I Pesisir Selatan. The approach method used is descriptive qualitative, with data analysis according to Miles and Huberman. The results showed that the mean score of knowledge, attitudes and behavior of students in Adiwiyata schools was better than non Adiwiyata schools, each consisting of 17.9 points (16.5%) from the aspect of knowledge, 21.1 points. (17.6%) from the attitude aspect, 13.7 points (14.4%) from the behavior aspect in the school environment and 14.7 points (15.02%) from the behavior aspect outside the school environment. The increase in this score is very influential in increasing the ecoliteration of students. The difference in the highest score is in the aspects of knowledge and attitudes, while the difference in the lowest score is in the aspects of behavior in the school environment. That is, the environmentally friendly behavior of students in the school environment is better than outside the school environment. So it can be concluded that the implementation of the Adiwiyata program has proven to be effective in building ecoliteration of students at MTsN I Pesisir selatan.

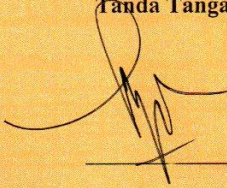
ABSTRAK

Yusfiandrita, 2020, “Efektifitas Program Adiwiyata Dalam Upaya Membangun Ekoliterasi Peserta Didik (Studi Kasus di MTsN I Pesisir Selatan)”. Tesis. Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Ekoliterasi merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan masyarakat yang berkelanjutan, yaitu masyarakat yang mempertimbangkan pentingnya perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup. Sejak dicanangkannya nota kesepakatan antara lembaga pendidikan dan Kementerian Lingkungan Hidup, dikembangkanlah program pendidikan lingkungan hidup melalui implementasi program adiwiyata di sekolah, yang bertujuan untuk membangun ekoliterasi peserta didik dari aspek pengetahuan, sikap dan perilaku ramah lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pendidikan lingkungan hidup dengan kepedulian lingkungan peserta didik serta menganalisis efektifitas program adiwiyata, dalam upaya membangun ekoliterasi peserta didik di MTsN I Pesisir Selatan. Metode pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan analisis data menurut Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai skor pengetahuan, sikap dan perilaku peserta didik di sekolah adiwiyata, lebih baik dibandingkan sekolah non adiwiyata, masing-masing terdiri dari 17,9 poin (16,5%) dari aspek pengetahuan, 21,1 poin (17,6%) dari aspek sikap, 13,7 poin (14,4%) dari aspek perilaku dalam lingkungan sekolah dan 14,7 poin (15,02%) dari aspek perilaku di luar lingkungan sekolah. Kenaikan skor ini, sangat berpengaruh dalam meningkatkan ekoliterasi peserta didik. Perbedaan skor tertinggi terdapat pada aspek pengetahuan dan sikap, sedangkan perbedaan skor terendah terdapat pada aspek perilaku dalam lingkungan sekolah. Artinya, perilaku ramah lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah lebih baik daripada di luar lingkungan sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Implementasi program adiwiyata terbukti efektif dalam membangun ekoliterasi peserta didik di MTsN I Pesisir selatan.

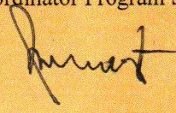
Persetujuan Akhir Tesis

Nama Mahasiswa : **Yusfiandrita**
NIM. : 16168007

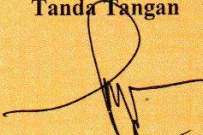
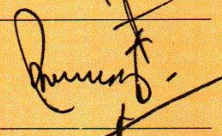
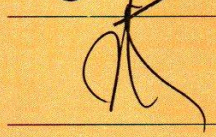
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Nurhasan Syah, M.Pd.</u> Pembimbing I		


Direktur Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi,

Dr. Indang Dewata, M.Si.
NIP. 19651118 199102 1 003

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER SAINS**

No	N a m a	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Nurhasan Syah, M.Pd.</u> (Ketua)	
2.	<u>Dr. Indang Dewata, M.Si.</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Dr. Iswandi U, M.Si.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Nama : Yusfiandrita
NIM. : 16168007
Tanggal Ujian : 22 – 10 - 2020

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Efektifitas Program Adiwiyata Dalam Upaya Membangun Ekliterasi Peserta Didik (Studi Kasus Di MTsN I Pesisir Selatan)”**, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya serta dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Oktober 2020

Saya yang menyatakan




Yusfiandrita
NIM. 16168007

v

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karuniaNya, tesis yang berjudul: “Efektifitas Program Adiwiyata Dalam Upaya Membangun Ekoliterasi Peserta Didik (Studi kasus di MTsN I Pesisir Selatan)” dapat diselesaikan dengan baik. Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Magister Sains pada Program Studi Ilmu Lingkungan Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan tesis ini tidak akan terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs.H.Ganefri, M.Pd., Ph.D. sebagai Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D. sebagai Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Prof. Dr. Eri Barlian, M.S. sebagai Koordinator Program Studi S3 Ilmu Lingkungan PPS Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Prof. Dr. Indang Dewata, M.Si. sebagai Penguji dan Koordinator Program Studi S2 Ilmu Lingkungan PPS Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Dr. Iswandi Umar M,Si, selaku penguji dalam penelitian ini,
6. Bapak Dr. Nurhasan Syah, M.Pd, sebagai Pembimbing dalam penelitian ini, yang telah memberikan arahan, bimbingan dan masukan yang bermanfaat dalam penulisan tesis ini,
7. Keluarga tercinta, yang selalu memberi support dalam penyelesaian studi ini dan,

8. Semua teman-teman yang telah ikut membantu dan berpartisipasi dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ilmu lingkungan, serta bermanfaat bagi para pembaca. Amin...

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
II. KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori.....	10
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	26
C. Kerangka Berpikir.....	28
III. METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Informan Penelitian.....	30
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	31
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	34
F. Teknik Analisis Data.....	36

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Temuan Penelitian.....	40
B. Pembahasan Penelitian.....	68
C. Keterbatasan Penelitian.....	89
V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	91
A. Simpulan	91
B. Implikasi.....	92
C. Saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Variabel Data Yang Dikumpulkan.....	33
2. Bobot Nilai Skala Likert	37
3. Data Perkembangan Jumlah Siswa di MTsN I Pesisir Selatan	45
4. Data Tenaga Pendidik Tahun Pelajaran 2019/2020	45
5. Sarana dan Prasarana Sampai Keadaan 2019/2020	46
6. Ketersediaan Sarana Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan.....	57
7. Hasil Identifikasi Pengetahuan.....	62
8. Hasil Identifikasi Sikap	64
9. Hasil Identifikasi Perilaku Dalam Lingkungan Sekolah.....	65
10. Hasil Identifikasi Perilaku Di Luar Lingkungan Sekolah	67
11. Penghargaan MTsN I Pesisir Selatan.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	28
2. Tiangulasi Sumber	36
3. Persentase Timbulan Sampah di Kec. IV Jurai Pesisir Selatan	42
4. Persentase Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	59
5. Distribusi Responden Berdasarkan Kelas Pendidikan	60
6. Rata-Rata Skor Aspek Pengetahuan, Sikap dan Perilaku	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembaran kuisisioner.....	100
2. Pedoman Wawancara	105
3. Pengumpulan Data dan Catatan Lapangan	107
4. Analisis Data Hasil Wawancara, Observasi dan Studi Dokumentasi	115
5. Analisis Data Hasil Kuisisioner	126
6. Dokumentasi Sekolah Non Adiwiyata SMP Negeri 3 Painan	138
7. Berita Media Massa Terkait Program Adiwiyata.....	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan merupakan unsur yang penting bagi kelangsungan hidup manusia. Manusia dan alam tidak dapat dipisahkan, karena adanya hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan. Menurut Sastrawijaya (2009), bahwa lingkungan dapat dipengaruhi oleh manusia, dan manusia pun dapat mempengaruhi lingkungan hidup. Sehingga ketika lingkungan rusak, maka aktifitas manusia pun akan terganggu.

Pemerintah Indonesia mulai menyadari pentingnya menjaga bumi dari kerusakan sejak pelita III, dengan membentuk sebuah lembaga yang menangani tentang lingkungan hidup dibawah Menteri Negara Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup (Men-PPLH) dengan prioritas dasar kebijaksanaannya adalah “membangun tanpa merusak”. Tujuan peletakan dasar ini, agar terjadi keseimbangan antara pelaksanaan pembangunan dengan lingkungan. Pada Pelita IV, penanganan persoalan lingkungan hidup terus dilanjutkan dan ditetapkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1984. Sedangkan pada Pelita V dan VI, penanganan persoalan lingkungan menjadi lebih fokus dan merupakan cikal bakal bangkitnya kesadaran lingkungan hidup di Indonesia.

Namun kenyataannya, masalah pengrusakan lingkungan masih berlangsung sampai saat ini. Kelalaian, ketidaktahuan etika serta moral terhadap lingkungan, penyebab turunnya kualitas lingkungan hidup. Banyak kasus membuktikan bahwa kemerosotan lingkungan disebabkan oleh

banyaknya benturan kepentingan antar sektor, teknologi, kemiskinan, penambahan penduduk yang cepat serta kerawanan sosial. Namun akar permasalahan lingkungan ini karena adanya mentalitas “*Frontier*” yang telah mengakar dalam peradaban manusia hingga saat ini. Menurut manusia alam itu dapat dikendalikan dan berhak untuk dieksploitasi dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun menurut Maryani (2015), eksploitasi yang berlebihan, akan merusak lingkungan, jika tidak dilandasi dengan aspek moral dan etika lingkungan. Oleh sebab itu, mental inilah yang harus diperbaiki, karena bertanggungjawab sebagai penyebab kerusakan lingkungan yang ada sekarang ini.

Undang-undang No.32 tahun 2009 Pasal 65, menjelaskan bahwa setiap orang berhak dan berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Namun harus diakui bahwa kepedulian terhadap lingkungan saat ini baru dimiliki oleh segelintir individu. Permasalahan lingkungan hidup belum ditangani secara maksimal, namun masih sebatas retorika dan administratif saja, dan belum terwujud dalam tindakan nyata yang memadai. Aksi yang dilaksanakan, masih sebatas seremonial dalam kegiatan dan acara tertentu. Jika kondisi seperti ini terus berlanjut, tidak ubahnya kita seperti memelihara bom waktu yang pada saatnya akan meledak dalam bentuk bencana lingkungan. Oleh sebab itu, sudah seharusnya manusia memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan.

Menurut data Badan Pusat Statistik (2018) bahwa indeks perilaku ketidakpedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup (IPKLH) masih tergolong tinggi. Indeks tertinggi terdapat pada pengelolaan sampah dan

penggunaan transportasi pribadi yaitu masing-masing sebesar 0,72 dan 0,71. Lebih dari separuh rumah tangga di Indonesia menggunakan cara yang tidak ramah lingkungan dalam pengelolaan sampah dan transportasi pribadi. Oleh sebab itu pemerintah Indonesia mencari pendekatan lain dalam menangani permasalahan lingkungan yaitu melalui pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan, yang merupakan kunci untuk mempersiapkan diri, agar pembangunan yang kita lakukan saat ini tidak mengorbankan generasi di masa depan.

Seorang tokoh pejuang anti diskriminasi, Nelson Mandela mengungkapkan bahwa “Senjata yang paling ampuh untuk dapat mengubah suatu bangsa bahkan dunia adalah pendidikan”. Kalimat ‘sakti’ ini tidak hanya diamini oleh kaum sebangsanya, namun juga didukung oleh bangsa-bangsa lain di dunia. Pendidikan adalah ujung tombak perubahan sebuah bangsa, bahkan dunia (Harian Wawasan, 19 Maret 2011 dalam Wordpress.com, 2014). Ungkapan ini dapat kita selaraskan, bahwa dunia pendidikan adalah senjata paling ampuh untuk melahirkan pribadi-pribadi yang berkarakter, berbudaya dan berwawasan lingkungan. Seperti dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa salah satu fungsi pendidikan nasional adalah untuk membentuk karakter, mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik di sekolah agar melahirkan generasi yang berilmu, berakhlak, kreatif, mandiri dan bertanggungjawab.

Pengembangan konsep pendidikan pembangunan berkelanjutan, juga merupakan salah satu upaya untuk mendukung implementasi agenda

Sustainable Development Goals (SDGs) yang dikembangkan tahun sejak tahun 2015. Dimana ada tiga pilar yang menjadi indikatornya yaitu, pertama pembangunan manusia (*Human Development*), yaitu pembangunan yang dilaksanakan dengan tujuan membangun manusianya, yaitu melalui pendidikan dan kesehatan. Kedua pembangunan sosial ekonomi (*Social Economic Development*), dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta penyediaan sarana dan prasarana lingkungan. Sedangkan ketiga terkait dengan pembangunan dalam lingkup yang lebih luas (*Environmental Development*), yaitu menjaga ketersediaan sumber daya alam dengan kualitas kualitas lingkungan yang baik (Hoelman dkk, 2015).

Menurut Conde & Sanchez (2010, hlm. 477), pendidikan lingkungan hidup merupakan suatu langkah penting dalam proses mengubah masyarakat dan mengubah paradigma masyarakat global menuju pembangunan berkelanjutan. Nilai-nilai yang melekat pada pembangunan berkelanjutan, diintegrasikan langsung melalui aspek belajar, agar manusia lebih bertanggung jawab dan membuat kenyamanan demi keberlanjutan di masa mendatang (Ozsoy, dkk., 2012, hlm.3). Namun Daudi (2008, Orr, 1992), menjelaskan bahwa pendidikan lingkungan hidup saja, ternyata belum efektif untuk meningkat kepedulian lingkungan siswa. Memasukkan materi lingkungan kedalam kurikulum seperti ilmu alam dan geografi, memiliki keterbatasan dan tidak efektif untuk meningkatkan ekoliterasi peserta didik (Puk & Behm, 2003). Pernyataan ini dikuatkan oleh penelitian Legault & Pelletier (2000) di Quebec, dan Spinola (2015), bahwa pendidikan lingkungan hidup, akan menghasilkan siswa dengan tingkat pengetahuan lingkungan yang

baik, namun masih perlu perbaikan dari aspek yang lain. Terutama aspek sikap dan perilaku siswa yang bertanggung jawab terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah (Desfandi, 2016).

Menyikapi hal ini, melalui nota kesepakatan antara lembaga pendidikan dan Kementerian Lingkungan Hidup No. 0142/U/1996 dan No. Kep: 89/MENLH/5/1996 tanggal 21 Mei 1996, dicanangkanlah program pendidikan lingkungan hidup, dalam rangka pembinaan karakter generasi bangsa. Kesepakatan ini diperbaharui pada tahun 2005 dan 2010 (No. 07/MenLH/06/2005 dan No. 05/VI/KB/2005 tanggal 5 Juli 2005). Sebagai tindak lanjut kesepakatan tersebut, dikembangkanlah program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata.

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019, pendidikan lingkungan hidup merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan aksi kepedulian individu, komunitas, organisasi dan berbagai pihak terhadap permasalahan lingkungan untuk keberlanjutan pembangunan bagi generasi sekarang dan yang akan datang. Pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup ini menggabungkan antara pembelajaran dan tindakan, mendidik siswa untuk bermitra dengan alam, melalui Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (Gerakan PBLHS), sehingga melahirkan generasi yang berekoliterasi, baik dari aspek pengetahuan, sikap ataupun perilaku ramah lingkungan. yang memberikan dampak positif tidak hanya dilingkungan sekolah, namun juga di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitarnya.

Gerakan PBLHS ini merupakan tindak lanjut dan bentuk tindakan konkrit dari program adiwiyata di sekolah, yang bertujuan untuk mewujudkan perilaku warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup dan peningkatan kualitas lingkungan hidup, serta merupakan strategi percepatan pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup pada jalur formal, namun bersifat *voluntary*. Program Adiwiyata yang dikembangkan sejak tahun 2006, juga bertujuan untuk mendorong dan membentuk sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, berekoliterasi dan mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan, melalui berbagai kebijakan dan program nyata bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang.

Peserta didik yang berekoliterasi, akan mencerminkan pola hidup yang baik dan memahami persoalan lingkungan, dan berupaya mengurangi dampak lingkungan hidup (Desfandi, 2016). Peserta didik yang sudah sampai ke taraf ekoliterasi adalah siswa yang sudah sangat menyadari betapa pentingnya lingkungan hidup, pentingnya menjaga dan merawat bumi, ekosistem, alam sebagai tempat tinggal dan berkembangnya kehidupan. Namun kenyataannya, perilaku ramah lingkungan peserta didik, hanya berlaku di lingkungan sekolah dengan segala aturan dan pengawasan yang ada. Sedangkan di luar sekolah mereka cenderung mengabaikan persoalan lingkungan hidup, terutama dalam hal pengelolaan sampah yang tidak ramah lingkungan, membuang sampah sembarangan, serta penggunaan transportasi pribadi yang berlebihan. Disisi lain, pengeksploitasian sumberdaya alam berlebihan tanpa mempertimbangkan dampak yang akan ditimbulkannya.

Kajian tentang adiwiyata, sebenarnya sudah banyak dilakukan, terutama untuk melihat sejauh mana program ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa di sekolah. Implementasi program ini, telah menjadi bagian dari kurikulum dan terintegrasi dalam visi dan misi sekolah. Program ini juga dijadikan suatu rutinitas dibawah pengawasan pimpinan sekolah beserta guru. Sehingga bukanlah hal yang mustahil, sebagian besar hasil penelitian, memberikan hasil yang positif. Beberapa hasil penelitian juga menyimpulkan bahwa sekolah yang berpredikat adiwiyata dianggap telah berhasil membentuk karakter peduli terhadap lingkungan hidup. Akan tetapi, belum ada mekanisme monitoring dan evaluasi yang jelas dari program adiwiyata, yang mendukung teori tersebut. sehingga keefektifannya belum dapat diuji. Oleh sebab itu, perlu dilakukan suatu kajian untuk melihat bagaimana efektifitas program adiwiyata dalam membangun ekoliterasi peserta didik, baik dari aspek pengetahuan, sikap maupun perilaku bertanggungjawab peserta didik terhadap lingkungan hidup, dengan cara membandingkan ekoliterasi peserta didik di sekolah adiwiyata dengan sekolah non adiwiyata. Sehingga hasil penelitian ini, dapat dimanfaatkan untuk menentukan kebijakan dan tindaklanjut terhadap keberadaan program Adiwiyata kedepannya.

B. Fokus Penelitian Dan Pertanyaan Penelitian

a. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, serta dikaitkan dengan isu-isu strategis lingkungan hidup daerah Kabupaten Pesisir Selatan, masih terdapat banyak permasalahan lingkungan hidup yang

harus diselesaikan, terutama masalah persampahan, karena pengelolaan sampah menjadi salah satu isu prioritas lingkungan hidup, dari tiga isu yang ditonjolkan (DLH, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan hidup Di Kabupaten Pesisir Selatan. Disisi lain pemerintah sudah berusaha melakukan berbagai cara dan inovasi untuk mengatasinya, salah satunya adalah melalui dunia pendidikan dengan program andalannya yaitu Adiwiyata. Implementasi program ini, diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap perbaikan lingkungan hidup, khususnya dilingkungan sekolah, namun tidak tertutup kemungkinan, akan memberikan dampak positif juga terhadap lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh sebab itu, ditetapkanlah fokus penelitian, agar pembahasan dalam penelitian ini lebih fokus dan lebih terarah yaitu bagaimana efektifitas program adiwiyata dalam upaya membangun ekoliterasi peserta didik, yang merupakan studi kasus pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) I Pesisir Selatan.

b. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka ditetapkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program adiwiyata di MTsN I Pesisir Selatan.
2. Bagaimana Peran Program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan hidup peserta didik di MTsN I Pesisir Selatan.

3. Apakah Program Adiwiyata efektif dalam membangun ekoliterasi peserta didik di MTsN I Pesisir Selatan (SMP N 3 Painan sebagai data pembanding/non adiwiyata).

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis hubungan antara pendidikan lingkungan hidup dan kepedulian lingkungan hidup melalui implementasi program Adiwiyata
2. Untuk menganalisis efektifitas program Adiwiyata, dalam upaya membangun ekoliterasi peserta didik di MTsN I Pesisir Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program Adiwiyata untuk menciptakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan dalam upaya membangun ekoliterasi peserta didik.
2. Menjadi motivasi bagi orang tua dan masyarakat, tentang pentingnya ekoliterasi bagi setiap individu, sehingga tercipta sinergi yang kuat antara sekolah dan keluarga dalam upaya membangun ekoliterasi anak secara komprehensif, baik di lingkungan tempat tinggal ataupun sekolah.
3. Memberikan wawasan dan bentuk-bentuk tindakan konkret mengenai implementasi program Adiwiyata dalam upaya mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah Daerah dalam membuat kebijakan, sehingga program ini dapat menjadi lebih terencana, terarah dan konsisten.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, yang dikaitkan dengan temuan penelitian dan pembahasannya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Implementasi program Adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Pesisir Selatan secara umum sudah efektif pelaksanaannya. Karena pencapaian tujuan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan sudah terlaksana dengan baik melalui penerapan empat komponen adiwiyata. Artinya kepala sekolah beserta jajarannya sudah mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengimplementasikan kebijakan adiwiyata di sekolah, terutama dalam implementasi kurikulum berbasis lingkungan dan pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dalam memperkuat sekolah peduli dan berbudaya ramah lingkungan. Secara umum guru sudah menerapkan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan mengembangkan isu lokal sebagai materi pembelajaran lingkungan hidup. Semua warga sekolah bekerja dengan prinsip “Bekerja bersama dan berperan setara” dalam mensukseskan program adiwiyata di MTsN I Pesisir Selatan.
- b. Pendidikan lingkungan hidup melalui implementasi program adiwiyata di sekolah, berhasil memperbaiki karakter peduli dan ramah lingkungan peserta didik, Hal ini dapat dilihat dari sikap peduli terhadap lingkungan

hidup dan berwujud dalam perilaku sehari-hari, baik perilaku dalam lingkungan sekolah, maupun di luar lingkungan sekolah.

- c. Sekolah adiwiyata juga mempengaruhi tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku peserta didik di MTsN I Pesisir Selatan, dimana nilai skor rata-rata masing-masing aspek terdiri dari 132,7 (aspek pengetahuan), 141,2 (aspek sikap), 109,1 (aspek perilaku dalam lingkungan sekolah) dan rata-rata skor untuk perilaku di luar lingkungan sekolah sebesar 112,6. Jika dibandingkan dengan sekolah non adiwiyata, maka terdapat perbedaan nilai skor yaitu sekitar 17,9 poin (16,5%) dari aspek pengetahuan, 21,1 poin (17,6%) dari aspek sikap, 13,7 poin (14,4%) dari aspek perilaku dalam lingkungan sekolah dan 14,7 poin (15,02%) dari aspek perilaku di luar lingkungan sekolah. Perbedaan tertinggi terdapat pada aspek pengetahuan dan sikap, terendah pada aspek perilaku dalam lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku dalam lingkungan sekolah lebih baik jika dibandingkan di luar lingkungan sekolah, karena kurangnya pengawasan guru serta keterlibatan orang tua dan masyarakat jika berada di luar lingkungan sekolah.
- d. Adanya kenaikan skor dari aspek pengetahuan, sikap dan perilaku peserta didik di sekolah adiwiyata menunjukkan bahwa implementasi program adiwiyata, terbukti efektif dalam membangun ekoliterasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Pesisir Selatan. Program ini, juga memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan dan kemajuan pendidikan di MTsN I Pesisir selatan.

B. Implikasi

Implikasi hasil penelitian mencakup dua hal yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan teori-teori tentang pengaruh implementasi adiwiyata terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku peserta didik. Sedangkan implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi penelitian terhadap upaya perubahan perilaku peserta didik yang lebih konsisten, baik dalam lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah.

a. Implikasi Teoritis

Pendidikan lingkungan hidup melalui implementasi program adiwiyata di MTsN I Pesisir Selatan, berkontribusi dalam meningkatkan ekoliterasi peserta didik, baik dari aspek pengetahuan, sikap dan perilaku. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Etmagusti (2012), bahwa ekoliterasi itu dapat dibangun melalui pendidikan lingkungan hidup yaitu pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan. Sedangkan pendidikan lingkungan hidup itu menurut Notohadiprawiro (2006), Daryanto dan Suprihatin (2013), Hamzah (2013) dan KLH (2012), bertujuan untuk membangun populasi manusia agar sadar dan peduli pada lingkungan hidup, melalui pengetahuan, nilai-nilai, motivasi, komitmen, ketrampilan, sikap dan perilaku manusia. Sehingga keberlangsungan hidup yang seimbang dan harmonis antara manusia dan lingkungan dapat terwujud dan terjadinya masalah lingkungan hidup yang baru dapat dihindari.

b. Implikasi Praktis

1. Implikasi Bagi Pemerintah Daerah

- a) Menetapkan program dan kegiatan adiwiyata yang lebih terencana, terarah dan didukung dengan sistem penganggaran yang memadai dan peningkatan kompetensi tenaga pendidik, agar tujuan dan sasaran kegiatan dapat dicapai dengan lebih baik.
- b) Membuat regulasi yang jelas dan transparan serta bersinergi langsung dengan pelaksanaan program adiwiyata di sekolah.

2. Implikasi Bagi Sekolah Pelaksana Program Adiwiyata

- a) Menetapkan kebijakan sekolah dengan tegas dan transparan, dalam upaya mendukung pelaksanaan program adiwiyata di sekolah.
- b) Meningkatkan kegiatan dan pembelajaran yang terintegrasi langsung dengan alam dan lingkungan hidup
- c) Memberikan motivasi kepada peserta didik, untuk tetap melaksanakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui pemberian reward bagi yang berprestasi.

C. Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Program Adiwiyata hendaknya dilaksanakan dan diterapkan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat.
- b. Agar dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala, baik oleh pemerintah kabupaten, provinsi maupun pemerintah pusat, untuk keberlangsungan pelaksanaan program adiwiyata.

- c. Perlu dukungan dan keterlibatan orang tua dalam melakukan pengawasan terhadap sikap dan perilaku ramah lingkungan peserta didik di lingkungan keluarga dan masyarakat.
- d. Diperlu suatu kebijakan praktis yang bertujuan untuk mengajak peserta didik agar lebih peduli dan ramah lingkungan dengan cara yang menyenangkan, seperti program “*One Day Cycling*” (Satu Hari Bersepeda) dengan tujuan menghemat energi dan mengurangi polusi udara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohim, I., 2016. *Pengembangan Ekoliterasi Siswa Dalam Mengantisipasi Polusi Udara Melalui Modeeling Ketrampilan Sosial Dalam Pembelajaran IPS*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Barlian, E., 2016, "*Metodologi : Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*", Padang, Sukabina Press, Hal 36-42
- BPS-RI, 2018, *Laporan Indeks Perilaku Ketidakpedulian lingkungan hidup indonesia*, Jakarta, Badan Pusat Statistic-Statistic Indonesia
- Capra. F., 2011, *Ecological Literacy*, (Journal of Draft Global Issues Pilot August), Hal 1.
- Capra. et. al., 2013, *Many Human Accelarated Region Are Development Enhancers*, Gladstone Institute, University of California, San Fransisco.
- Conde, M.C & Sanchez, J.L. 2010. *The School Curriculum and Environmental Education: A School Environmental Audit Experience. International Journal of Environmental & Science Education*, Vol. 5, No. 4, Oktober 2010, 477-494.
- Creswell, J.W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. (terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dasrita, Yanti.dkk. 2015. *Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata*. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, Januari 2015, P 61- 64 ISSN 2356-2226. Volume 2, Nomor 1.
- Daryanto Suprihatin A. 2013. *Pengantar Pendidikan Lingkungann Hidup*. Yogyakarta (ID): Gava Media.
- Daudi, S. S. 2008. Environmental Literacy: a System of Best-Fit for Promoting Environmental Awareness in Low Literate Communities. *Applied Environmental Education & Communication*, 7(3), 76-82.
- Desfandi, M., 2016. *Efektifitas Program Adiwiyata Dalam Upaya Membangun Literasi Ekologis Peserta Didik (Studi Kasus di SD, SMP dan SMA Adiwiyata di Kota Banda Aceh)*. Desertasi. Tidak diterbitkan, Aceh. Universitas Pendidikan Indonesia.
- DLH., 2019. *Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Tahun 2018*. Pemerintah kabupaten Pesisir Selatan.